



**STRATEGI PEMERINTAHAN DESA DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA
KEDUNGKENDO KECAMATAN CANDI KABUPATEN SIDOARJO**

FURY FIDIANTI PUTRI

(192020100052)

Dosen Pembimbing : Hendra Sukmana, S.AP.,M.K.P.

Prodi Administrasi Publik

Fakultas Bahasa, Hukum, dan Ilmu Sosial,

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo



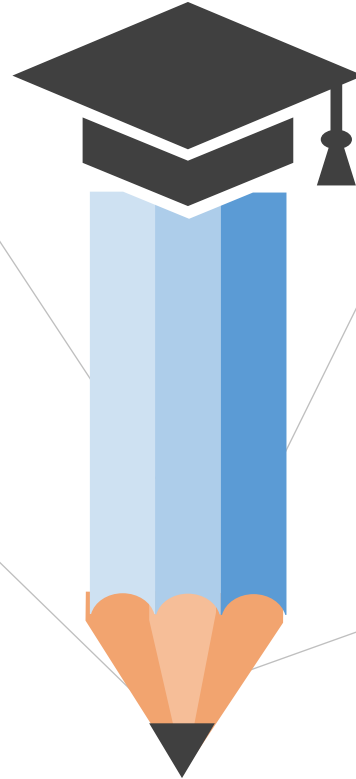
LATAR BELAKANG

Stunting

Merupakan kekurangan gizi pada bayi usia 1000 hari pertama dengan kehidupan yang berlangsung lama dan dapat menghambat perkembangannya akibat kekurangan gizi kronis, perkembangan otak dan perkembangan anak membuat bayi lebih pendek/kecil dari standar tinggi badan bayi seusianya.

Peran Strategis

Dengan adanya peran strategis ini nutrisi dalam pertumbuhan dan perkembangan mengarah pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, dengan pemberian nutrisi yang tepat dapat membantu individu mencapai potensi yang cukup.



Permasalahan Stunting

Masalah stunting dianggap sebagai kasus yang perlu ditangani secara khusus, mengingat dampaknya tidak hanya pada kesehatan seorang anak tetapi berdampak pada perkembangan kecenderungan produktivitas sumber daya manusia (SDM) di suatu daerah. Salah satunya permasalahan yang ada di Desa Kedungkendo ini, maka pemerintahan desa melakukan strategi untuk mencegah tingginya angka stunting.

Peraturan presiden Nomor 72 Tahun 2021

Presiden Republik Indonesia telah mengeluarkan Perpes tentang percepatan stunting agar kedepannya masalah stunting di Indonesia dapat teratasi. Tujuan untuk mengurangi keterlambatan pertumbuhan atau kasus stunting dengan target 14% pada tahun 2024.

Mengapa Strategi Pencegahan Stunting Di Desa Kedungkendo?

Berdasarkan permasalahan yang ditemui:

Masyarakat di Desa Kedungkendo masih kurang memahami tentang adanya stunting

Kurangnya kesadaran masyarakat terkait kebutuhan gizi balita yang ada di Desa Kedungkendo

Kurangnya sosialisasi pemerintahan Desa terhadap masyarakat tentang Stunting khususnya pada pelayanan kesehatan dan juga masih belum bisa memberikan asupan makanan bergizi pada balita dan ibu hamil.



PENELITIAN TERDAHULU



Hayati Sofia Salmon, Donald K. Moninjta, Neni Kumayas tahun 2022.
“Strategi Pemerintah Dalam Mengatasi Stunting di Kabupaten Pulau Sangihe (Studi Pelayanan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Sangihe)”
Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan untuk mendorong pasien stunting di Kabupaten Pulau Sangihe dilaksanakan dengan baik, namun kurangnya pengetahuan masyarakat tentang masalah stunting.

Nur Azizah, Nastia, Anwar Sadat pada tahun 2022.
“Strategi Dinas Kesehatan dalam Mendorong Angka Penderita Stunting di Kabupaten Buton Selatan”
ditemukan bahwa strategi pelayanan kesehatan dalam menekankan angka stunting belum berjalan dengan maksimal, karena masih ada masyarakat yang belum mengetahui dan tidak terlalu mementingkan adanya stunting

Henny Suzana Mediani, Iku Nurhidayah, Mamat Lukman tahun 2020.
“Implementasi Strategi Pencegahan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019”
Hasil penelitian ini menemukan bahwa strategi pencegahan stunting sudah berjalan dengan baik, namun bagi beberapa ibu, ada juga yang tidak dapat melaksanakan IMD dengan baik disebabkan indikasi medis dan kurangnya pengetahuan ibu serta kurangnya dukungan.

METODE PENELITIAN

JENIS PENELITIAN

Penelitian Kualitatif dengan Metode Deskriptif

FOKUS PENELITIAN

untuk mengetahui sejauh mana strategi Pemerintah Desa dalam pencegahan stunting dengan menggunakan model strategi pemerintah dari Geoff Mulgan(2009)

1. Tujuan Strategi
2. Lingkungan
3. Tindakan
 - a. nutrisi perbaikan sebagai pencegahan
 - b. pijat akupresur



• LOKASI PENELITIAN

Desa Kedungkendo Kec. Candi Kabupaten
Sidoarjo

• TEKNIK PENENTUAN INFORMAN

Penelitian ini menggunakan **Teknik Purposive Sampling.**

• TEKNIK PENGUMPULAN DATA

- Observasi
- Wawancara Mendalam
- Studi Pustaka

• SUMBER DATA

- Data Primer
- Data Sekunder

Data balita beresiko stunting Di Desa Kedungkendo

NO.	Posyandu Kedungkendo	RT	Jumlah Anak yang beresiko Stunting
1.	Pos 1	1,2,3,5	2
2.	Pos 2	6,7,8,9	4
3.	Pos 3	10,11,12,17,18	1
4.	Pos 4	13,14,15,16	3
5.	Pos 5	20,22	1
6.	Pos 6	32,33,34,35,36	4

Sumber: *diedit oleh penulis, 2022*

Pada tabel di samping diketahui bahwa terdapat 15 balita yang beresiko stunting. Dapat dilihat setiap posko mengalami Midline Body (BGT) jumlah Balita yang mengalami Garis Tengah terdapat 13 balita. Sedangkan balita yang mengalami di Bawah Garis Merah (BGM) total dari setiap posko terdapat 2 anak di bawah garis merah

3. Tindakan Yang Diambil Pemerintah Desa Dalam Pencegahan Stunting

Dalam tindakan mengenai pencegahan stunting di Desa Kedungkendo untuk percepatan perbaikan gizi dalam upaya Bersama antara pemerintah Desa dan masyarakat melalui partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan secara terencana untuk percepatan perbaikan gizi masyarakat melalui penetapan strategi utama Gerakan Masyarakat Peduli Stunting:

- a. Menjadikan perbaikan gizi sebagai arus utama pencegahan stunting

Dalam upaya pemecahan masalah gizi untuk pencegahan stunting ada dua solusi yaitu dengan intervensi spesifik dan sensitif. Untuk menangani perbaikan gizi masyarakat melakukan pemeriksaan setiap satu minggu sekali dan memberikan nutrisi pada balita untuk meningkatkan nafsu makan balita

b. Pelatihan Pijat Akupresur untuk Meningkatkan Nafsu Makan Balita

Pada kegiatan pelatihan pijat akupresur ini akan meningkatkan nafsu makan pada balita. Untuk mengatasi nafsu makan pada balita yang kurang dapat dilakukan dengan bantuan tim medis maupun dengan orang tua sendiri. Pelatihan pijat akupresur dalam meningkatkan nafsu makan balita yaitu sebagai penguatan pencegahan stunting yang melibatkan peserta dari luar bidan desa dan kader posyandu yang terdiri dari seluruh perangkat Desa Kedungkendo

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi Pemerintah Desa Kedungkendo dalam pencegahan kasus beresiko stunting belum dilakukan secara optimal. Maka dari itu Pemerintah Desa Kedungkendo mengadakan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. Yang memiliki indikator yaitu tujuan, lingkungan dan Tindakan dari Geoff Mulgan. Pertama, tujuan pemerintah Desa dalam mewujudkan keluarga serta anak sehat bagi penderita stunting dinilai belum tercapai secara optimal. Kedua, dinyatakan berhasil dalam hal Pemerintah Desa menjalin Kerjasama dengan pihak terkait seperti bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar. ketiga, Tindakan pencegahan stunting di Desa Kedungkendo dinyatakan berhasil melalui kegiatan pelatihan pijat akupresur.





UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO

TERIMA KASIH



www.umsida.ac.id



[umsida1912](#)



[umsida1912](#)



universitas
muhammadiyah
sidoarjo



[umsida1912](#)

UMSIDA
DARI SINI PENCERAHAN BERSEMI